

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Daya tarik perguruan tinggi negeri (PTN) bagi calon mahasiswa di Indonesia masih cukup tinggi. Animo tersebut dapat dilihat dari *trend* kenaikan peminat PTN khususnya dilihat dari seleksi masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN) yang selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang dihimpun dari website resmi penyelenggara SBMPTN tahun 2018, jumlah pendaftar SBMPTN tahun 2018 sebanyak 860.001 peserta, yang artinya terdapat kenaikan sebesar 7,8 % dari tahun 2017, yaitu 797.738 peserta. Demikian halnya dengan penyelenggaraan SBMPTN tahun-tahun sebelumnya yang juga selalu mengalami kenaikan jumlah peserta, kecuali pada tahun 2016 yang mengalami sedikit penurunan sebesar 5,9 %.

Animo yang selalu tinggi dari para calon mahasiswa pada tiap tahunnya tersebut sejalan dengan upaya universitas yang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan kampusnya masing-masing. Hal tersebut berkaitan dengan konsep *Stakeholder Theory* yang menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan *intellectual* mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau diakui oleh *stakeholder*. Artinya bahwa perguruan tinggi akan selalu berusaha menyediakan informasi yang relevan dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh *stakeholder* dengan tujuan menarik minat publik dalam hal ini calon mahasiswa.

Hal itu dapat dilihat dari arah perkembangan yang begitu pesat, dari yang semula bersifat tradisional hingga berubah menjadi basis *online*, serta mencakup seluruh dunia (Secundo *et al.*, 2017). Selain itu, Secundo *et al.* (2017) juga menjelaskan bahwa universitas di negara-negara berkembang sedang berusaha meningkatkan peringkat dan kualitas mereka, termasuk dalam hal menarik minat calon mahasiswa, baik dari dalam maupun luar negeri. Elemen-elemen aset tak berwujud dari universitas seharusnya juga menyediakan berbagai macam informasi untuk memberikan kepuasan bagi para pengguna informasi baru dari perguruan tinggi (Co'rcoles *et al.*, 2011).

Pemilihan universitas yang cocok dan sesuai menjadi hal cukup penting bagi para calon mahasiswa, mereka juga mempertimbangkan aspek setelah mereka lulus dari perguruan tinggi tersebut. Universitas yang memiliki atmosfer penelitian yang baik serta didukung oleh seluruh elemen yang terdapat di dalamnya dapat meningkatkan kualitas *soft skills* yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa di dunia kerja (Cricelli *et al.*, 2018). Selain itu, relasi dengan pihak-pihak luar dapat meningkatkan kredibilitas dan daya tarik suatu universitas bagi calon mahasiswa (Berardino dan Corsi, 2017).

Beberapa peneliti memberikan definisi yang beragam tentang *intellectual capital* (IC). Mouritsen *et al.* (2004) mendefinisikan IC sebagai alat untuk memberikan informasi kepada manajer atau investor untuk memahami sumber daya yang dimiliki dengan baik serta untuk menciptakan nilai di masa depan. Bontis *et al.* (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengklasifikasikan tiga komponen utama dari IC, yaitu: *human capital*, *structural capital*, dan *customer*

*capital*. Boekestein (2006) juga menyatakan bahwa secara umum pengetahuan dibedakan dalam tiga kategori yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (*human capital*), pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan (*customer* atau *relational capital*), dan pengetahuan yang berhubungan dengan perusahaan (*structural* atau *organizational capital*).

Mouritsen *et al.* (2001) menyatakan bahwa IC *Disclosure* dalam suatu laporan keuangan sebagai suatu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan menggambarkan aktifitas perusahaan yang kredibel, terpadu serta “*true and fair*”. Selain itu, IC *Disclosure* juga bisa menjadi sarana yang sangat efektif bagi perusahaan untuk memberikan sinyal keunggulan kualitas untuk penciptaan kekayaan masa depan (Petty dan Guthrie, 2000; Leitner, 2004).

Sistem indikator dalam *Intellectual Capital Reporting* (ICR) di universitas terdiri dari tiga objek utama, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* dimana sub indikator dapat disesuaikan dengan kondisi objektif universitas (Sánchez *et al.*, 2006b). Terdapat dua konsep yang penting digunakan, yaitu kerangka konseptual pengukuran modal intelektual yang dapat meningkatkan manajemen internal universitas, serta *Intellectual Capital Report* (ICR) untuk meningkatkan transparansi (Sánchez *et al.*, 2006a). Meskipun demikian, ternyata praktik IC *Disclosure* di lingkungan universitas masih belum terlalu tinggi disebabkan masih rendahnya kesadaran dari pihak universitas tentang pentingnya IC *Disclosure* (Bezhani, 2010).

Antonella dan Stefania (2011) yang melakukan penelitian terhadap perbedaan *intellectual capital report* antara the Autonomous University of Madrid (UAM) dengan Austrian Universities menemukan bahwa terdapat perbedaan terkait pelaporan IC yang ada di kedua universitas di negara tersebut.

Ulum, *et al* (2012) yang melakukan penelitian komparasi terhadap pengungkapan IC antar universitas di Indonesia dan Malaysia menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara universitas di Indonesia dan Malaysia dalam mengungkapkan informasi tentang IC mereka melalui situs web.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin menguji secara empiris bagaimana perbedaan luas pengungkapan *intellectual capital* untuk universitas-universitas di Indonesia?

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana perbedaan luas pengungkapan *intellectual capital* untuk universitas-universitas di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menguji secara empiris apakah terdapat perbedaan luas pengungkapan *intellectual capital* universitas-universitas di Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi literatur ilmu akuntansi, khususnya dalam kajian tentang *intellectual capital disclosure* (ICD) di perguruan tinggi negeri. Secara khusus penelitian ini memperkenalkan dan menguji bagaimana

perbedaan luas pengungkapan *intellectual capital* diantara universitas-universitas di Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

Terkait dengan luas pengungkapan *intellectual capital*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang bagaimana perbedaan luas informasi pengungkapan *intellectual capital* yang dilihat berdasarkan lokasi, jumlah program studi, dan minat calon mahasiswa di masing-masing universitas.. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta penegasan bagi para *stakeholder* di bidang akademik tentang pentingnya penyampaian informasi yang berkaitan dengan PTN masing-masing kepada publik dalam rangka meningkatkan kredibilitas serta tentunya menarik minat calon mahasiswa lebih banyak lagi.

